

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Peningkatan sumber daya pendidikan ini sebagai salah satu tujuan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan menurut M.J Langeveled (Kartono, 2007 :11) adalah usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Tugas pendewasaan diri bagi anak adalah agar anak memiliki kematangan berpikir, emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Pendidikan dapat mencetak generasi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Maka, perlu adanya pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal adalah pendidikan Taman Kanak-kanak (PP No. 27 Tahun 1990).

Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak (TK) adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar di Sekolah Dasar. Dalam hal ini pendidikan TK membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni.

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 tahun 2009, muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Salah satu bidang dalam aspek kognitif adalah berhitung. Berhitung merupakan kemampuan dasar yang digunakan anak baik untuk melanjutkan ke Sekolah Dasar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia, tidak akan terlepas dari kegiatan berhitung ini. Menurut Riyanto (2001) berhitung secara harfiah berarti cara menghitung dengan menggunakan angka-angka. Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja,

tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007:1).

Kenyataannya, di Taman Kanak-kanak PGRI 3 Celep Kecamatan Kedawung kelompok B masih pada tahap mengenal lambang bilangan 1-10, tapi tidak mempunyai pemahaman. Menyebutkan urutan 1-10 bila dimulai dari angka satu bisa, akan tetapi bila dimulai dari angka 3, 4 atau 7 tidak mengetahui urutan berikutnya. Hal ini dikarenakan konsep bilangan 1-10 belum mampu dipahami anak didik. Konsep bertambah dan berkurang mereka belum tahu.

Pada kondisi ini, anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Kemampuan berhitung pada anak di TK PGRI 3 Celep, khususnya kelompok B, memiliki kemampuan berhitung rendah. Ternyata di TK ini belum mampu memiliki kemampuan dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Anak hanya tahu lambang bilangan dan menyebut urutan 1-10

dengan lisan tanpa pemahaman dan menghitung dengan benda tapi tidak tahu konsep penjumlahan dan pengurangan. Penjumlahan dan pengurangan dari angka 1-10, anak-anak belum mampu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor kendala perkembangan berhitung di TK PGRI 3 Celep antara lain:

1. Teknik berhitung yang digunakan guru kurang menarik.
2. Anak-anak bosan dengan benda-benda yang digunakan sebagai sarana berhitung.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung pada anak.
4. Masih jarang Lembar Kerja/ majalah yang memberikan penugasan kepada anak untuk mengelompokkan dan membilang benda.

Dari hasil pengamatan permasalahan terhadap faktor-faktor kendala yang menjadi penyebab terhambatnya pengembangan berhitung pada anak tersebut di atas, perlu dilakukan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan faktor-faktor penyebab di atas melalui penggunaan permainan jari tangan.

Permainan jari tangan merupakan sebuah metode dengan menggunakan jari tangan sebagai media untuk mempermudah berhitung bagi anak TK. Permainan jari tangan ini sangat mudah digunakan dan menyenangkan untuk anak-anak. Dengan permainan jari tangan ini penulis dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan berhitung anak di TK PGRI 3 Celep dengan judul, “Pengembangan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Jari Tangan pada Anak Kelompok B Semester I Tk PGRI 3 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

B. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan berhitung dibatasi pada kemampuan menghitung jumlah dari 1-10 secara urut.
2. Permainan jari tangan dibatasi pada menghitung angka dengan jari tangan mulai dari angka 1-10.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan : Apakah melalui permainan jari tangan dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anakkelompok B di TK PGRI 3 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan berhitung melalui permainan jari tangan pada anak kelompok B semester I di TK PGRI 3 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun ajakaran 2014/2015.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Anak Didik

- a. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
 - b. Anak belajar berhitung dengan lebih bervariasi.
 - c. Belajar berhitung dengan lebih mudah dan berfikir logis.
2. Manfaat Bagi Guru
- a. Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar mengajar dalam hal berhitung.
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri dan profesional.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat Bagi Sekolah
- a. Membantu sekolah untuk lebih berkembang dalam pembelajaran cara berhitung.
 - b. Membantu memperbaiki pembelajaran.
 - c. Menambah koleksi hasil penelitian di perpustakaan sekolah.